

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar menurut Sarnoko (2017: 31), belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dari proses belajar dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku. Menurut Arsyad (Nurrita, 2018: 174), belajar juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh tiap individu dalam seluruh proses pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dan lingkungannya. Artinya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses, dan hasil belajar. Semua itu termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi hakikat belajar adalah perubahan (Sufelmi & Supriyadi, 2018: 5).

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan sekarang adalah masih lemahnya proses pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan. Proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa. Proses pembelajaran harus dirancang dengan baik agar siswa

dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran yang baik dirancang berpusat pada peserta didik (*student centered*), sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di sekolah yang terjadi menunjukkan bahwa proses pembelajaran hanya sekedar mendengarkan, mengerjakan tugas, dan hanya berfokus pada buku saja, sehingga pembelajaran di dalam kelas sangat pasif. Hal tersebut menyebabkan kurangnya interaksi antar guru dan siswa, antar siswa dan siswa lainnya, sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif. Hal tersebut juga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Selain itu, guru dituntut untuk memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif, kreatif dan inovatif terhadap berbagai permasalahan yang ada di lingkungan sekitar.

Guru juga diharapkan mampu memberikan solusi dalam suatu permasalahan berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki. Permasalahan tersebut, jika dibiarkan maka akan memberikan dampak buruk bagi proses pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Maka solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta memecahkan permasalahan. Salah satu model yang dapat dijadikan solusi adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Menurut Ratumanan (Mahmud, 2020: 42), *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memproses

informasi yang sudah ada dalam benaknya dan menyusun pengetahuan sendiri yang berkaitan dengan dunia sosial sekitar. Siswa tidak hanya diberikan materi belajar secara searah seperti dalam peneraapan metode konvensional. Seperti yang diktakan Tan (Lubis & Azizan, 2020: 72), dengan Model pembelajaran *Problem Based Learning* proses pembelajaran dan kemampuan peserta didik betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Tematik Dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Waiman**”. Dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* tersebut diharapkan agar siswa lebih mudah memahami bahan ajar, agar dapat membangkitkan semangat belajar, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan di atas, maka dapat mengidentifikasi beberapa masalah berikut:

1. Hasil belajar siswa masih rendah sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang menarik dan tepat.

2. Guru banyak menggunakan verbalisme dalam menyampaikan materi sehingga melibatkan siswa cenderung merasa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran tematik menggunakan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SDN Waiman?
2. Apakah model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SDN Waiman?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses penggunaan model *problem based learning* pada pembelajaran tematik di kelas V SDN Waiman.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran tematik menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN Waiman.

E. Manfaat Penelitian

Melalui Penelitian Tindakan Kelas ini, diharapkan adanya manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dapat dirasakan langsung oleh siswa maupun guru dalam proses belajar mengajar serta berbagai pihak yang terkait didalamnya, yaitu sebagai berikut:

1. Mendapatkan pengetahuan atau teori baru tentang upaya meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri Waiman.
2. Dapat Digunakan sebagai bahan pertimbangan dan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.
3. Manfaat bagi siswa : Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan membantu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Waiman.
4. Manfaat bagi guru : Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini sangat berguna bagi guru untuk mengetahui strategi pembelajaran, khususnya penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
5. Manfaat bagi sekolah : Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran dan menjadi bahan refleksi bagi sekolah mengenai penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* di SD Negeri Waiman.
6. Manfaat bagi peneliti : Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru mampu menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri Waiman.
2. Siswa SD Negeri Waiman mampu memecahkan masalah setelah diterapkan model *Problem Based Learning*.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan objek penelitian siswa kelas V SD Negeri Waiman

H. Defenisi Istilah/Operasional

1. Menurut Sudjana (Nurrita, 2018: 175), hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu.
2. Menurut Arend (Mahmud 2020: 42), model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang nyata atau autentik dengan tujuan untuk menyusun pengetahuan mereka, mengembangkan inkuiri, keterampilan berfikir yang lebih tinggi, kemandirian dan kepercayaan diri.